

ANALISIS KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIK DI PASAR MODAL

LISA KARTIKASARI

LULUK M. IFADA

Fakultas Ekonomi Unissula Semarang

email : lisakartika@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research was examining financial reporting timeliness (annual report) that go public at Indonesia Stock Exchange. Indicator of characteristic information at capital market is most actually information which timeliness. Timeliness constitutes main problem so there is trend for public's firms to mistiming deep to pass on financial statements to BAPE-PAM. The effect this research is subject to be analyzed discipline or compliance zoom that gets bearing with financial reporting and to find empiric prove hits factors that regard corporate finance reporting timeliness that go public at Indonesia Stock Exchange. Samples in this research are 198 firms that go public at Indonesia Stock Exchange in year 2003 untill 2005. This research used binary logistic's regression by use of program SPSS 13. To determine and chooses best fit model in hypothesis testing was done by estimation by use of two scenario. Result of this research : (1) Size, age and insider ownership impact of corporate finance reporting timeliness. (2) Debt to equity ratio, profitability and outsider ownership did not impact of corporate finance reporting timeliness.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Profitability, Outsider Ownership, Insider Ownership

PENDAHULUAN

Akuntansi pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menghasilkan informasi keuangan. Menurut AICPA (1970) bahwa akuntansi adalah kegiatan jasa. Menurut Anthony dkk (1992) tujuan akuntansi umum adalah menyediakan informasi untuk pihak-pihak eksternal perusahaan yaitu pemegang saham, bankir, dan kreditur lain, pemerintah serta masyarakat umum. Menurut Robbert Ang (1997) bahwa informasi yang didistribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, terbuka, integritas, dan tepat waktu.

Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan akan mempengaruhi nilai laporan keuangan yang berkenaan dengan nilai efek perusahaan dan keputusan investor. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Sedangkan menurut Owusu dan Anshah (2000) bahwa pelaporan tepat waktu memberi andil bagi kinerja yang efisien

dan cepat dari pasar saham dalam fungsi evaluasi dan *pricing* mereka dan juga pelaporan tepat waktu membantu mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham.

Penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah dilakukan oleh Ainun Naim (1998) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *financial distress* (diukur dengan *debt to equity ratio*) tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu dan sedangkan *profitabilitas* secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Respati (2001), meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hasilnya menunjukkan bahwa *profitabilitas*, konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dan ukuran perusahaan, *debt to equity*, dan konsentrasi kepemilikan pihak

dalam tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian Ainun Naim (1998) yang memiliki keterbatasan sebagai berikut: (1) terbatasnya jumlah sampel penelitian, (2) perlunya menambah variabel-variabel penelitian, dan (2) perlunya dilakukan penelitian reaksi pasar terhadap keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Dan juga keterbatasan dari penelitian Respati (2001) sebagai berikut: (1) terbatasnya periode penelitian yaitu hanya satu tahun (1999), (2) waktu penelitian dalam kondisi krisis ekonomi, dan (2) perlunya menambahkan variabel-variabel penelitian.

Adanya keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ainun Naim (1998) dan Respati (2001), mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan *go publik* di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia). Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali adalah *debt to equity ratio*, *profitability*, ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), konsentrasi kepemilikan perusahaan dari pihak luar (*outsider ownership concentration*), dan konsentrasi kepemilikan perusahaan dari pihak dalam (*insider ownership concentration*).

Perbedaan studi ini dengan penelitian sebelumnya adalah : *pertama*, menambah periode penelitian menjadi 3 tahun yaitu tahun 2003, 2004, dan 2005. Dan *kedua*, memasukan atau menambahkan variabel umur perusahaan (*age*) sebagai variabel penelitian dari Owusu dan Ansah (2000) bahwa ketepatan pelaporan keuangan oleh sebuah perusahaan dipengaruhi oleh umur perusahaan (perkembangan dan pertumbuhannya) dipasar modal yang berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan pokoknya dapat dirumuskan ke dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut : Apakah *debt to equity ratio*, *profitability*, ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), konsentrasi kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership*), konsentrasi kepemilikan oleh pihak dalam (*insider ownership*) mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan

Tujuan dari studi ini sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan tingkat kepatuhan perusahaan-perusahaan *go public* dalam penyampaian pelaporan keuangan di Bursa efek Indonesia. (2) Menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio*, *profitability*, *size*, *age*, *outsider ownership concentration*, *insider ownership concentration*, yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, menurut Baridwan (1992) tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Amey, 1979; Gordon dan Narayanan, 1984).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang menyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak berakhirnya tahun buku. Untuk laporan keuangan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika disertai laporan akuntan dalam penelaahan terbatas, dan (2) selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan, sedangkan untuk laporan keuangan triwulan selambat-lambatnya 60 hari setelah

triwulan buku perusahaan berakhir.

Debt to Equity Ratio dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan yang akan khawatir untuk menampilkan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi dalam laporan keuangan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan yang bersangkutan tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik pokok maupun bunganya. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Ainun Naim (1998) dan Respati (2001), menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan argumentasi diatas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainun Naim (1998) dan Respati (2001) dengan landasan teori yang ada maka diduga *debt to equity ratio* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_1 : *Debt to equity ratio* mempengaruhi Waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitability dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitability menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik (*good news*) perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Penelitian mengenai hubungan *prof-*

itability terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) menemukan bukti empiris bahwa *profitability* tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Owusu dan Ansah (2000), Ainun Naim (1998) dan Respati (2001), menemukan bukti empiris bahwa *profitability* secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan argumentasi diatas dan ketidakkonsistenan maka diduga ada pengaruh *profitability* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_2 : Profitability mempengaruhi waktu Penyampaian laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Beberapa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu telah banyak dilakukan. Dyer dan McHugh (1975), menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Soo dan Schwartz (1996), menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian Ainun Naim (1998), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total asset* dan *total penjualan*, sedangkan dalam penelitian Bandi (2000) dan Respati (2001) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *market value (market capitalization)*. Berdasarkan argumentasi diatas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian diduga ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_3 : Ukuran perusahaan (*size*) mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan.

Umur perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan

jangka panjang perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan finansial kepada investor dan meningkatkan kinerja perusahaan, maka *capability* sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan (Kaplan dan Norton, 1996). Hasil penelitian Owusu dan Ansah (2000) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan argumentasi diatas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian diduga umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_4 : Umur perusahaan (*age*) Mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan.

Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pihak dari dalam, dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Pemilik perusahaan dari pihak luar (pemegang saham) berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) investasi mereka.

Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai prosentase kepemilikan lebih dari 50 % sehingga pemilik perusahaan dari luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja serta adanya pengawasan perusahaan, akibat keleluasaan pihak manajemen menjadi terbatas. Adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut harus mampu menunjukkan kinerja yang baik.

Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian diduga bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar akan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_5 : Konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan.

Konsentrasi Kepemilikan Pihak Dalam dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kesempatan manajer yang sekaligus berfungsi sebagai pemilik dapat mencegah kemungkinan timbulnya masalah *agency*. Hal ini disebabkan oleh (1) kepemilikan manajer akan menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik lainnya, dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajer juga akan mengarahkan kekeluasaan manajer pada proses konsistensi dengan kepentingan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976).

Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer. Manajer akan lebih bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan karena adanya intuisi memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Manajemen dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan argumentasi tersebut diatas maka diduga konsentrasi kepemilikan oleh pihak dalam (manajer) akan mempengaruhi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_6 : Konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (*insider ownership concentration*) mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan.

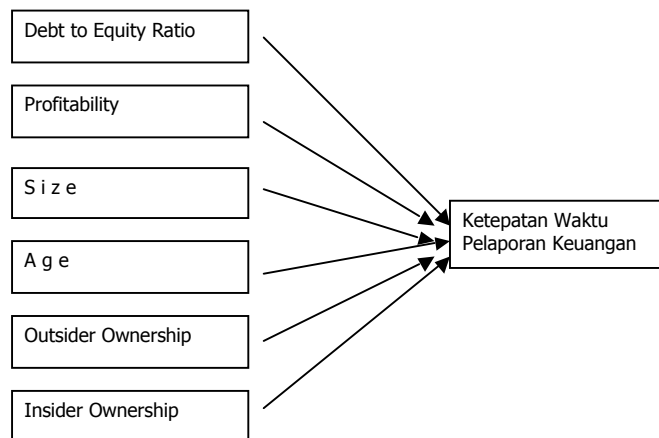
Model Studi

Model studi ini menunjukkan hubungan variabel independen (*Debt to Equity Ratio, Profitability, Size, Age, Outsider Ownership Concentration, Insider Ownership Concentration*) dengan variabel dependen ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan, disajikan dalam gambar 1.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Prosedur pemilihan sampelnya menggunakan meto-



Gambar 1
Model Studi

de *purposive sampling* yang berdasarkan pada pertimbangan (*judgement*) bahwa sampel yang digunakan lebih representatif dan dapat digeneralisir. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *pertama*, perusahaan sampel merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kedua*, perusahaan yang menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan di *Indonesian Capital market Directory*. Dan *ketiga*, yang mengeluarkan atau menerbitkan laporan keuangan tahunan periode Desember 2003 sampai Desember 2005.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berasal dari sumber eksternal yang berasal dari *Indonesian Capital market Directory* dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEI. Adapun data sekunder eksternal yang dibutuhkan adalah data laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2003 sampai Desember 2005, dan data tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada Bapepam, struktur kepemilikan perusahaan dan data tanggal listed perusahaan di Bursa efek indonesia (BEI)

Definisi Operasional Ketepatan Waktu

Pengukuran ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, sesuai dengan digunakan dalam penelitian Ainun Naim (1998) dan Respati (2001). Berdasarkan

keputusan Ketua Bapepam No. 80 tahun 1996, bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret dan sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 Maret. Ketepatan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1, untuk perusahaan yang tepat waktu.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Suard Husnan, 1998: 71).

Profitability

Profitability dalam penelitian ini penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Pengukuran ini sesuai yang digunakan oleh Ainun Naim (1998) dan Respati (2001). ROA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. ROA digunakan diukur berdasarkan model yang digunakan oleh Weston dan Copeland (1995) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *natural log of market value*. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memakai model yang digunakan dalam penelitian Teoh dan Wong (1992), Bandi (2000), dan Respati (2001). Alasan digunakan *natural log of market value*, karena pengukuran yang digunakan total asset dan total penjualan hasilnya menunjukkan tidak signifikan. *Market Value (Market Capitalization)* sama dengan harga pasar dikalikan dengan jumlah saham beredar (Panji Anogara, 2001).

Umur Perusahaan

Idealnya umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya. Umur perusahaan diukur menggunakan umur perusahaan dari tanggal flotasinya di pasar modal (Owusu dan Anshah: 2000).

Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar (*Outsider Ownership Concentration*)

Konsentrasi kepemilikan pihak luar diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh *outsider ownership*.

$$\ln \frac{TL}{TL - 1} = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 PROFTAB + \beta_3 LSIZE + \beta_4 AGE + \beta_5 OUTS + \beta_6 INS + \varepsilon$$

Konsentrasi Kepemilikan Pihak Dalam (*Insider Ownership Concentration*)

Konsentrasi kepemilikan pihak dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak mempunyai struktur kepemilikan oleh pihak dalam dan kategori 1, untuk perusahaan yang mempunyai struktur kepemilikan oleh pihak dalam

Teknik Analisa

Data yang digunakan adalah data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah *time series*, yang lebih menekankan pada data rentetan waktu (Nur Indriantoro & Bambang Supomo: 1999). Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi

logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan dalam studi ini karena variabel bebasnya kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal) (Imam Ghozali : 2002). Dalam teknik analisis ini tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Imam Ghozali (2002) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara *kontinyu* (metrik) dan *kategorikal* (non metrik). Menurut Mudrajat Kuncoro (2001) regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap group. Gujarati (1992) menyatakan bahwa regresi logit juga mengakibatkan masalah *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Notasi :

$$\ln \frac{TL}{1 - TL} = \text{Dummy Variable Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan.}$$

DER	= Debt to Equity Ratio
PROFTAB	= Return on Asset
LSIZE	= Natrural Log of Market Value
AGE	= Flotasi Perusahaan
OUTS	= Concentration Outsider Ownership
INS	= Concentration Insider Ownership
ε	= Variabel Gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan estimasi model binary logistic pada tabel 1 maka untuk penentuan model yang paling sesuai (*best fit*) dalam penelitian ini telah dilakukan estimasi dengan dua skenario. Adapun skenario dari model

yang dimaksud adalah skenario 1 (Pool), dengan menggunakan laporan keuangan selama tiga tahun (2003, 2004 dan 2005), dan skenario 2 yang menggunakan laporan keuangan untuk masing-masing tahun. Dari dua skenario tersebut telah dilakukan estimasi untuk menentukan faktor-faktor yang secara statistik mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil estimasi dari kedua model tersebut dipilih satu model yang paling berarti secara statistik dan selanjutnya disebut model yang terbaik (*best fit model*).

perusahaan yang tepat waktu (kategori 1) adalah 533 perusahaan yang masing-masing mempunyai nilai aktual yaitu yang tidak tepat waktu sebanyak 175 perusahaan dan yang tepat waktu sebanyak 358 perusahaan.

Untuk pengujian *binary logistic* pada skenario 2, untuk masing-masing tahun menunjukkan sebagai berikut: untuk tahun 2003 dan 2004 tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik. Ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas untuk semua variabel independen lebih besar dari nilai alpha 10% atau seperti yang ter-

Tabel 1
Ringkasan Estimasi Model *Binary Logistic*

Nama variabel	POOL		2003		2004		2005		
	P-value	Sig	P-value	Sig	P-value	Sig	P-value	Sig	
DER	0.359	TS	0.515	TS	0.511	TS	0.385	TS	
Prifitability	0.394	TS	0.453	TS	0.918	TS	0.720	TS	
Size	0.103	TS	0.250	TS	0.812	TS	0.026	S	
Age	0.055	S	0.284	TS	0.737	TS	0.008	S	
Outsider	0.644	TS	0.840	TS	0.183	TS	0.475	TS	
Insider	0.027	S	0.413	TS	0.584	TS	0.003	S	
Constant	0.228		0.205		0.274		0.343		
Prediction									
		0	1	0	1	0	1	0	1
Actual	0	0	175	0	57	0	93	2	50
	1	0	358	0	140	0	105	2	144
Percentage of right prediction		67.2%		71.1%		53%		73.7%	
Log-likelihood		662.835		237.142		273.759		207.770	
Sampel		565		198		198		198	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 untuk pengujian statistik *binary logistic* pada skenario 1 (pool) menunjukkan bahwa variabel Age (umur perusahaan) dan *insider* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan Probabilitas value untuk variabel Age (umur perusahaan) sebesar 0.055 dan probabilitas value untuk variabel insider sebesar 0.027, keduanya signifikan pada nilai alpha 10%. Sedangkan keempat variabel independen yang lain yaitu DER, ROA, SIZE dan *Outsider* tidak signifikan secara statistik.

Model regresi *binary logistic* pada skenario 1 (pool) tersebut mempunyai nilai prediksi sebesar 67.2%. Secara eksplisit bahwa nilai prediksi untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (kategori 0) sebesar 0. Sedangkan untuk nilai prediksi bagi

lihat pada tabel 1 Sedangkan untuk tahun 2005 dari analisis *binary logistic* diperoleh hasil dari keenam variabel independen yaitu *Debt to equity ratio*, *profitability*, *Size*, *Age*, *Outsider ownership* dan *insider ownership*, yang menunjukkan hasil signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan adalah variabel *size* (ukuran perusahaan), *Age* (umur perusahaan) dan *insider ownership*.

Secara keseluruhan menunjukkan hasil estimasi model *binary logistic* pada skenario 2 dapat disimpulkan bahwa Age (umur perusahaan) dan *insider ownership* pada tahun 2005 berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek indonesia. Sedangkan nilai prediksi dari model regresi *binary logistic* untuk masing-masing

tahun pada skenario 2 adalah 71.1%, 53% dan 73.7%. Nilai prediksi untuk masing-masing tahun dapat dijelaskan sebagai berikut ini. Nilai prediksi tahun 2003 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (kategori 0) yaitu sebanyak 0 perusahaan. Dan perusahaan yang tepat waktu (kategori 1) sebanyak 197 perusahaan dimana masing-masing mempunyai nilai aktual: untuk yang tidak tepat waktu sebanyak 57 perusahaan dan yang tepat waktu sebanyak 140 perusahaan. Nilai prediksi tahun 2004 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (kategori 0) yaitu sebanyak 0 perusahaan. Dan perusahaan yang tepat waktu (kategori 1) sebanyak 198 perusahaan dimana masing-masing mempunyai nilai aktual : untuk yang tidak tepat waktu sebanyak 93 perusahaan dan yang tepat waktu sebanyak 105 perusahaan.

Nilai prediksi tahun 2005 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (kategori 0) yaitu sebanyak 4 perusahaan yang mana mempunyai nilai aktual yang tidak tepat waktu sebanyak 2 perusahaan dan 2 perusahaan yang tepat waktu. Dan perusahaan yang tepat waktu (kategori 1) sebanyak 194 perusahaan dimana masing-masing mempunyai nilai aktual : untuk yang tidak tepat waktu sebanyak 50 perusahaan dan yang tepat waktu sebanyak 144 perusahaan.

Berdasarkan keseluruhan model regresi *binary logistic* pada masing-masing skenario tersebut maka model skenario 2 untuk tahun 2005 yang dipilih sebagai model yang *best fit*, karena mempunyai kemampuan yang paling handal (dibanding skenario 1 /pool), skenario 2 tahun 2003 dan 2004). Sehingga analisis dalam studi ini didasarkan pada model yang *best fit*. Adapun untuk pengujian hipotesis dari skenario *best fit* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel : Debt to Equity Ratio

Hasil pengujian regresi *binary logistic* untuk variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan tidak signifikan berpengaruh secara statistik, hal ini ditunjukkan dengan nilai Debt to Equity Ratio 0.385 lebih besar dari 0.10. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* yang diproksi dengan Total hutang dibagi dengan total modal tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan atau tidak ada kecenderungan bagi

perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat atau tidak tepat waktu. Hasil studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Naim (1998) dan Respati (2001), menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perusahaan.

Variabel : Profitabilitas

Hasil pengujian regresi *binary logistic* untuk variabel profitabilitas dinyatakan tidak signifikan berpengaruh secara statistik, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0.720 lebih besar dari 0.10. Artinya variabel profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan atau tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat atau tidak tepat waktu. Hasil studi ini mendukung hasil penelitian Dyer dan McHugh (1975) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On capital* tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Sebaliknya tidak konsisten dengan hasil penelitian Owusu dan Ansah (2000) juga penelitian Na'im (1999) dan Respati (2001) bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel profitabilitas dari hasil studi ini bertanda positif. Hal ini sesuai dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975) dan Givoly & Palmon (1982). Sehingga variabel profitabilitas dalam penelitian ini dapat memberikan interpretasi manajerial yang berarti terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Tanda positif untuk variabel profitabilitas dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan mempunyai kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Dyer dan McHugh, 1975; dan Givoly & Palmon 1982).

Variabel : Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel ukuran perusahaan berdasarkan hasil pengujian regresi *binary logistic* menunjukkan bahwa secara statistik signi-

fikan pada *alpha* 10% atau mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.026. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975) yang menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Owusu dan Ansah (2000) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan.

Variabel : Umur Perusahaan (AGE)

Pengujian regresi *binary logistic* dalam studi ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan yang diukur dengan umur perusahaan dari tanggal flotasinya di pasar modal secara statistik signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0.008, dimana angka ini lebih kecil dari *alpha* 10%. Ini berarti umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil studi ini tidak konsisten dengan penelitian Owusu dan Ansah (2000) yang menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan yang diukur berdasarkan tanggal *listed* perusahaan di pasar modal, tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel : Outsider Ownership

Pengujian regresi *binary logistic* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan luar yang diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh *outsider ownership* secara statistik tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0.475, dimana angka ini lebih besar dari *alpha* 10%. Ini berarti kepemilikan luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil studi ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Respati (2001), yang menemukan bukti empiris bahwa

kepemilikan luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ketidak konsistenan hasil temuan ini dengan penelitian sebelumnya karena penggunaan sampel yang berbeda dan sangat mungkin memberikan hasil yang berbeda pula yaitu pertama, studi ini menggunakan sampel perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2003, 2004 dan 2005 sedangkan Respati (2001) menggunakan sampel dengan menggunakan tahun 1999.

Variabel : Insider Ownership

Pengujian regresi *binary logistic* dalam studi ini menunjukkan bahwa variabel *insider ownership* diukur dengan variabel *dummy*, dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak mempunyai struktur kepemilikan oleh pihak dalam dan kategori 1, untuk perusahaan yang mempunyai struktur kepemilikan oleh pihak dalam, secara statistik signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0.003, dimana angka ini lebih kecil dari *alpha* 10%. Ini berarti *insider ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil estimasi model regresi *binary logistic* dari kedua skenario maka yang dipilih sebagai model *best fit* adalah model skenario 2 tahun 2005. Adapun berdasarkan model *best fit* yang dipilih maka hasil pengujian masing-masing hipotesis dalam studi ini ditemukan bukti empiris sebagai berikut: (1) Variabel DER, Profitabilitas dan *Outsider ownership* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. (2) Variabel *SIZE*, *AGE* dan *Insider ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil studi ini dapat memberikan arahan yang cukup berarti bagi para praktisi dan akademisi dalam melihat konteks pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan baik dari aspek kebijakan pasar modal dan

setting konsep dasar akuntansi maupun aspek-aspek lain bagi para pelaku di pasar modal di masa-masa mendatang. Selanjutnya bagi para emiten, hasil studi ini akan memberikan implikasi pertimbangan untuk mematuhi peraturan dalam mengungkapkan informasi bagi pihak-pihak pengguna atau pemakai sehingga tidak terjadinya asimetri informasi.

Berdasarkan hasil temuan dalam studi ini maka terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut: Studi ini tidak mengklasi-

fikasikan secara spesifik waktu dalam pelaporan keuangan sehingga hasil temuan ini tidak dapat mendeskripsikan secara detail perbedaan jangka waktu bagi perusahaan yang tepat waktu maupun yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. (2) Studi ini kurang mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dalam variabel-variabel penelitian yang kemungkinan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, seperti karakteristik perusahaan dan dari aspek auditornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Naim. (1998), "*Timelines of Annual Financial Statement Submission : A Preliminary Empirical Evidence Form Indonesia*", Makalah Universitas Gajah Mada.
- American Institute of Certified Public Accountants. (1970), "Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises", *Accounting Principles Board Statement No. 4*. New York.
- Bandi S. (2000), "Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. III, hal. 66-77.
- Chambers, Anne E., and Stephen H. Penman. (1984), "The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcements". *Journal of Accounting Research*, pp. 204-220.
- Dyer, J.C. and A.J. Mchugh. (1975), "The Timeliness of Australian Annual Report", *Journal of Accounting Research*. Autumn, pp. 204-219.
- Givoly, D., and D. Palmon. (1982), "Timeliness of Annual Earning Announcement : Some Empirical Evidence ". *The Accounting Review*, Vol. 57, pp. 486-508.
- Jansen, M.C., and W.H. Meckling. (1976), "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Onwership Structure", *Journal of Financial Economics*, pp. 205-260.
- Kenley, W.J, and G.J. Stubus. (1972), "Objectives and Concepts of Financial Statement", *Accounting Research Study*. Vol. 2.
- Keown, J. Arthur., David F. Scott., John D. Martin., and Jay, W. Petty. (1999), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Tujuh. Jilid 1 dan 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Kim, Oliver, and Robert E. Verrechia. (1994), "Market Liquidity and Volume Around Earning Announcement", *Journal of Accounting and Economics*, pp. 41-67.
- Morck, R., A. Shleifer, and R. Vishny. (1988), "Management Ownership and Market Valuation : An Empirical Analysis", *Journal of Financial Economics*, Januari/Maret, pp. 292-215.
- Niehaus, Gregory R. (1989), "Ownership Structure and Inventory Method Choice", *The Accounting Review*. April. pp. 269-282.
- Novita Wening Tyas Respati. (2001), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa efek Indonesia", *Tesis Universitas Diponegoro*
- Owusu, Stephen and Anseh. (2000), "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence Fram The Zimbabwe Stock Exchange", *Journal Accounting and Business*, Vol. 20, pp. 241.
- Schwartz, K. and B. Soo. (1996), "Evidence of Regulatory Non Compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes", *The Accounting Review* Vol. 4, Oktober : pp. 555-572.
- Teoh, Siew Wong, and T.J. Wong. (1992), "Perceived Auditor Quality and The Earning Response Coefficient". *The Accounting review*, April : pp. 246-265.
- Weston, Fred J and Thomas E, Copeland. (1995), *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jilid 1. Binarupa Aksara. Jakarta.